

**PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN MODEL *PEER GROUP* TERHADAP  
PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA TENTANG TUBERKULOSIS PARU  
DI YP SMA SINGOSARI DELI TUA KABUPATEN  
DELI SERDANG TAHUN 2017**

Rentawati Purba,<sup>1</sup> Yusni Ferabetty<sup>2</sup>

Institut Kesehatan DELI HUSADA Deli Tua  
Jl. Besar No 77 Deli Tua Kabupaten Deli Serdang  
rentawatipurba2@gmail.com

**Abstract**

*Peer groups are teenagers who are equal to the same age and maturity level as well as a place to socialize. One of the problem in adolescence is the lack of knowledge and attitude towards pulmonary TB disease. Purpose of this research to know influence of health counseling peer group model to knowledge and attitude of adolescent about pulmonary TB, type of quasi experimental research, using a comparison group given intervention with non- intervention. This research process has been carried out in april-june 2017 at YP Senior High School Singosari Deli Tua Regency Deli Serdang by method simple random sampling. The number of samples is 76 (38 respondents of intervention group and 38 respondents of non-intervention group). The result showed there was a significant difference ( $p < 0,05$ ) the average value of knowledge and attitudes of adolescents in the intervention and non-intervention groups. This conclusion shows that there is influence of health counseling peer group model to knowledge and attitude of adolescent about pulmonary TB at YP Senior High School Singosari Deli Tua Regency DeliSerdang.*

**Keywords:** health education, peer group, knowledge, adolescent, pulmonary TB.

## 1. PENDAHULUAN

Tuberculosis adalah penyakit menular yang disebabkan oleh bakteri Mycobacterium Tuberculosis dan paling sering mengenai paru- paru. Saat ini, tuberculosis merupakan penyakit yang menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat dunia. Tuberculosis ini menyebabkan buruknya kondisi kesehatan jutaan orang di dunia per tahunnya. Penyakit ini menjadi penyebab kematian terbanyak kedua akibat penyakit infeksi setelah Human Immudiciency Virus (HIV). Di Indonesia jumlah penderita tuberculosis menempati urutan ketiga terbanyak di dunia. Insidennya yaitu 399 orang dalam seratus ribu populasi. Berdasarkan laporan WHO, angka penderita tuberculosis di

Indonesia tiap tahunnya tidak mengalami penurunan yang signifikan. Pada tahun 2014, rata-rata insidennya dalah sekitar 1 juta orang dan untuk prevalensinya adalah 1,6 juta orang (WHO, 2015). Kasus tertinggi di Indonesia pada tahun 2012 yaitu di Provinsi Jawa Barat sebesar 34.301 kasus dengan kasus tuberculosis paru usia dibawah 15 tahun dan diikuti oleh Provinsi Jawa Timur sebesar 26.062 kasus dengan 234 kasus tuberculosis paru usia dibawah 15 tahun. Penularan tuberculosis paru pada usiadibawah15 tahun di Indonesia berkisar seperlima dari seluruh kasus (Kemenkes RI, 2012).

Menurut survey awal yang dilakukan di YP SMA Singosari Deli Tua, dari 10 siswa yang di wawancarai ada 3 orang yang

	<a href="http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPKM">http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPKM</a>	
RECEIVED: 16 AGUSTUS 2018	REVISED: 8 SEPTEMBER	ACCEPTED: 09 OKTOBER 2018

mengetahui apa itu tuberkulosis paru dan mengetahui bahwa tuberkulosis paru itu menular, dan ada 2 orang yang mengetahui apa itu tuberkulosis paru tetapi tidak mengetahui tanda dan gejalanya dan cara penularannya, dan 5 orang yang sama sekali tidak mengetahui apa itu tuberkulosis paru, dikatakan tidak mengetahui karena wawancara yang dilakukan dan sikap siswa yang tidak menutup mulut jika ada orang yang batuk di dekatnya.

Pergaulan dengan peer group seorang remaja selalu merasa mantap jika melakukan sesuatu secara bersama-sama dengan temannya dari pada dia melakukannya sendiri. Sikap terbuka terhadap teman sebaya menjadikan metode pendidikan kesehatan melalui peer group dirasa tindakan yang paling tepat digunakan untuk memberikan pendidikan kesehatan pada remaja, karena remaja lebih senang dan terbuka apabila dilakukan dengan atau antar teman sebaya sendiri (peer group) daripada dengan orangtua (BKKBN dan UNFPA, 2003).

Penyuluhan kesehatan model peer group diharapkan dapat membawa dampak keberhasilan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja tentang tuberkulosis paru. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Pengaruh penyuluhan kesehatan model peer group terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang tuberkulosis paru di YP SMA Singosari Deli Tua Tahun 2017".

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah quasi eksperimen dengan menggunakan kelompok pembandingan. Sumber data penelitian dalam penelitian ini adalah :

1. Data Primer : diperoleh dengan cara melakukan wawancara menggunakan kuesioner yang telah dibuat terlebih dahulu diberikan penjelasan singkat tentang cara pengisian kuesioner tersebut yang dibuat berdasarkan

dengan pengaruh penyuluhan kesehatan model peer group terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang tuberkulosis paru di YPSMA Singosari Kecamatan Deli Tua Kabupaten Deli Serdang Tahun 2017.

2. Data Sekunder : Data yang diambil dari studi dokumen SMA Singosari Kecamatan Deli Tua Kabupaten Deli Serdang Tahun 2017.

Sampel adalah sebagian siswa YP SMA Singosari Deli Tua yang diambil berdasarkan rumus Lameslow yaitu 38 responden (dengan 38 responden kelompok pembandingan), dengan metode simple random sampling. Alat pengumpulan data dengan kuesioner. Penelitian dilakukan dari bulan April- Juni 2017.

## 3. HASIL

### A. Distribusi Responden Menurut Karakteristik

Tabel 1. Distribusi Responden Menurut Karakteristik

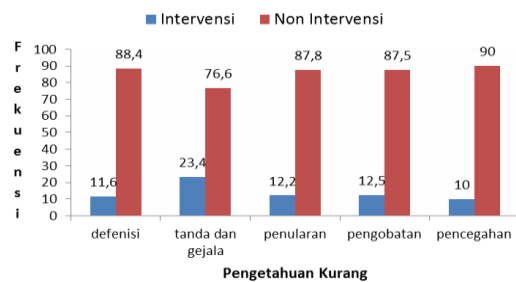
No	Karakteristik	N	%
1	Usia		
	15 tahun	38	50
	16 tahun	32	42,1
	17 tahun	6	7,9
	Total	76	100
2	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	39	51,3
	Perempuan	37	48,7
	Total	76	100
3	Agama		
	Islam	30	39,5
	Protestan	28	36,8
	Khatolik	12	15,8
	Budha	6	7,9
	Total	76	100
4	Suku		
	Batak	39	51,3
	Aceh	2	2,6
	Melayu	4	5,3
	Minang	7	9,2
	Padang	14	18,4
	Lainnya	10	13,2
	Total	76	100

	<a href="http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPKM">http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPKM</a>	
RECEIVED: 16 AGUSTUS 2018	REVISED: 8 SEPTEMBER	ACCEPTED: 09 OKTOBER 2018

5	Tinggal dengan siapa		
	Orangtua	35	46,1
	Saudara	18	23,7
	Kos	23	30,3
	Total	76	100
6	Jumlah saudara kandung		
	1-3	45	59,2
	4-6	31	40,8
	Total	76	100
7	Status Orangtua Bekerja	60	78,9
	Tidak bekerja	16	21,1
	Total	76	100

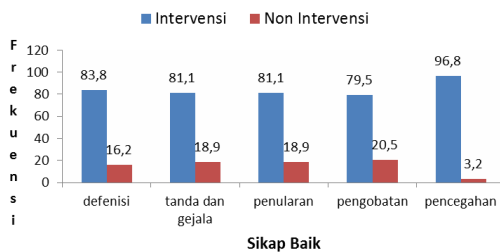
#### D. Gambaran Sikap yang Buruk Responden pada Kelompok Intervensi dan NonIntervensi

Grafik 4. Gambaran Sikap yang Buruk Responden pada Kelompok Intervensi dan Non Intervensi



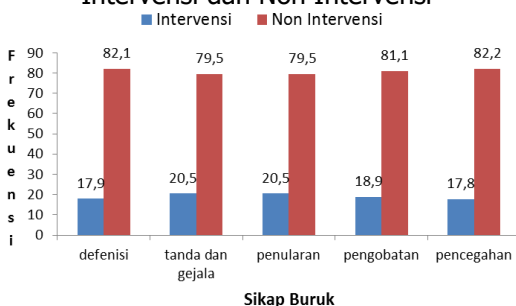
#### B. Gambaran Pengetahuan yang Baik Responden pada Kelompok Intervensi dan Non Intervensi

Grafik 1. Gambaran Pengetahuan yang Baik Responden pada Kelompok Intervensi dan NonIntervensi



#### C. Gambaran Pengetahuan yang Buruk Responden pada Kelompok Intervensi dan Non Intervensi

Grafik 2. Gambaran Pengetahuan yang Buruk Responden pada Kelompok Intervensi dan Non Intervensi



#### F. Analisis Perbedaan Pengetahuan dan Sikap Pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Non-intervensi.

Tabel 2. Analisis Perbedaan Pengetahuan dan Sikap Pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Non-intervensi.

Kategori	Mean Difference	P	95%CI
Pengetahuan	15,263	0,000	14,265 – 16,621
Sikap	34,132	0,000	30,944 – 37,319

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan pengetahuan penyuluhan kesehatan model peer group antara kelompok intervensi dengan kelompok non- intervensi, dengan nilai P : 0,000(P

< 0,05) pada taraf nyata  $\alpha = 0,05$ , dengan nilai rata-rata perbandingan yaitu 15,263, dengan confidence interval non-intervensi 14,265 sedangkan intervensis 16,621.

Demikian juga hasil penelitian pada sikap, dimana terdapat perbedaan sikap penyuluhan kesehatan model peer group antara kelompok intervensi dengan kelompok non- intervensi, dengan nilai P : 0,000 (P < 0,05) pada taraf nyata  $\alpha = 0,05$ , dengan nilai

	<a href="http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPKM">http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPKM</a>	
RECEIVED: 16 AGUSTUS 2018	REVISED: 8 SEPTEMBER	ACCEPTED: 09 OKTOBER 2018

rata-rata perbandingan yaitu 34,132, dengan confidence interval pada non-intervensi 30,944 sedangkan pada kelompok intervensi 37,319.

#### 4. PEMBAHASAN

##### A. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Model Peer Group Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Tuberkulosis Paru.

Terdapat perbedaan pengetahuan pada penyuluhan kesehatan model peer group pada kelompok intervensi dengan kelompok non-intervensi. Hal ini sama dengan penelitian Bambang Sukana (1999), dimana pengetahuan responden setelah dilakukan penyuluhan adalah sebagai berikut : hampir sebagian besar responden mengetahui tanda dan gejala TB paru hampir seluruhnya (92,9%), demikian pula dengan penyebab TB paru hampir seluruhnya mengetahui (90,5%), hal-hal yang membantu pengobatan sebagian besar mengetahui (88,01%). Melalui pengetahuan diharapkan terjadi proses adopsi perilaku (Notoadmodjo,2007).

Sedangkan menurut hasil penelitian Alvishenna Martin (2016) di Kabupaten Kampar didapat bahwa pengetahuan pasien TB paru adalah semua informasi yang diterima pasien TB parumengenai upaya Pencegahan penyakit TB paru. Meningkatnya pengetahuan bisa menimbulkan perubahan persepsi dan kebiasaan seseorang serta menambah kepercayaan seseorang dalam berperilaku. Menurut Ariani dan Isnanda bahwa perilaku yang didasari pengetahuan akan bertahan lebih lama dibandingkan perilaku yang tidak berdasarkan pengetahuan. Penyuluhan kesehatan model peer group sangat baik digunakan untuk meningkatkan pengetahuan remaja terutama dibidang kesehatan dimana kelompok teman sebaya (peer group) sebagai salah satu sarana atau media untuk bertukar pikiran, saling diskusi, penyuluhan atau pendidikan kesehatan terkait masalah

yang sedang dihadapinya, sehingga kelompok dapat mencapai keberhasilan, kepuasan sekaligus membuat kehidupan menjadi paling efektif.

##### B. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Model Peer group Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Tuberkulosis Paru.

Terdapat perbedaan sikap pada penyuluhan kesehatan model peer group pada kelompok intervensi dengan kelompok non-intervensi. Hal ini sama dengan penelitian Siti Aisyah (2010), dimana diperoleh adanya perbedaan sikap sebelum dan setelah intervensi edukasi kelompok teman sebaya, demikian juga perbedaan signifikan rata-rata sikap antara kelompok perlakuan dan kontrol. Hubungan antara sikap dan perilaku ini didukung oleh teori Green (Green dan Kreuter, 2000) yang menjelaskan bahwa perilaku seseorang terhadap kesehatan dipengaruhi oleh faktor predisposisi dan salah satu bagian dari faktor tersebut adalah sikap.

Sedangkan Wawan, A dan Dewi. M (2010) menegaskan bahwa sikap adalah predisposisi untuk melakukan atau tidak suatu perilaku tertentu , sehingga sikap bukan hanya kondisi internal psikologis yang murni dari individu, tetapi sikap lebih merupakan proses kesadaran yang sifatnya individual. Artinya, proses ini terjadi secara subyektif yang unik pada diri setiap individu, keunikan ini dapat terjadi oleh adanya perbedaan individual yang berasal dari nilai dan norma yang lebih dipertahankan dan dikelola oleh individu.

Penyuluhan kesehatan model peer group sangat baik digunakan untuk meningkatkan sikap remaja terutama di bidang kesehatan, dimana sikap yang baik dan langgeng bila didasari oleh pengetahuan yang baik pula (Notoadmodjo, 2007), kelompok teman sebaya (peer group) sebagai salah satu sarana atau media untuk bertukar pikiran, saling diskusi, penyuluhan atau pendidikan kesehatan terkait masalah yang sedang dihadapinya, sehingga kelompok dapat mencapai keberhasilan, kepuasan sekaligus

	<a href="http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPKM">http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPKM</a>	
RECEIVED: 16 AGUSTUS 2018	REVISED: 8 SEPTEMBER	ACCEPTED: 09 OKTOBER 2018

membuat kehidupan menjadi lebih efektif.

## 5. KESIMPULAN

1. Ada pengaruh penyuluhan kesehatan model peer group terhadap pengetahuan remaja tentang tuberkulosis paru di YP SMA Singosari Deli Tua Kabupaten Deli Serdang Tahun 2017 dengan nilai  $P = 0,000$  ( $P < 0,05$ ).
2. Ada pengaruh penyuluhan kesehatan model peer group terhadap sikap remaja tentang tuberkulosis paru di YP SMA Singosari Deli Tua Kabupaten Deli Serdang Tahun 2017 dengan nilai  $P = 0,000$  ( $P < 0,05$ ).

## DAFTAR PUSTAKA

- Afsari, N.H., Saepulloh, C. dan Marlina, E., 2016 Hubungan Antara Konseling Teman Sebaya Dengan Keterampilan Pengambilan Keputusan Remaja Dalam Menghindari Seks Bebas. Jakarta : Lentera.
- Aisah, S., Sahar, J. dan Hastono, S.P. 2010. Pengaruh Edukasi Kelompok Teman Sebaya Terhadap Perubahan Perilaku Pencegahan Anemia Gizi Besi Pada Wanita Usia Subur. Semarang: <http://jurnal.unimus.ac.id>.
- Crofton ,John.,2015. Tuberkulosis Klinis. Jakarta : Widya Medika
- Dahlan, Sopiudin., 2010. Besar Sampel dan Cara Pengambilan Sampe Dalam Penelitian Kedokteran dan Kesehatan. Jakarta : Salemba Medika.
- Dahlan, Sopiudin (2016). Besar Sampel dan Cara Pengambilan Sampel Dalam Penelitian Kedokteran dan Kesehatan. Jakarta: Salemba Medika.
- Herniyatun., Astutiningrum, D. dan Nurlaila., 2009. Efektifitas Edukasi Peer Group Terhadap Perubahan Pengetahuan, Sikap dan Ketrampilan Dalam Pencegahan Kanker Servik. Kebumen : Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan.
- Hudoyo,Ahmad.,2014.Tuberkulosis Mudah Doiobati. Jakarta : Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.Machfoedz, Ircham., 2009.Pendidikan Kesehatan Bagian Dari Promosi Kesehatan. Jakarta : Fitramaya.
- Manalu,H.S.P., Sukana, B., 2011. Aspek Pengetahuan Sikap dan Perilaku Masyarakat Kaitnya Dengan Penyakit TB Paru. Banten : Media LitbangKesehatan.
- Martin, A., Simbolon, R.L. dan Restuastuti,T., 2015. Pengetahuan Sikap dan Tindakan Penderita TB Paru Terhadap Pencegahan Kontak Serumah. Riau : JOM FK.
- Sudjana., 2016. Metoda Statistika. Bandung : PT. TARSITO BANDUNG
- Sukana, B., Herryanto. dan Supraptini., 1999. Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Penderita TB Paru. Tangerang : Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Widjanarko, B., Prabamurti, P.N. dan Widayat, E., 2006. Pengaruh Karakteristik, Pengetahuan dan Sikap Petugas Pemegang Program Tuberkulosis Paru Puskesmas Terhadap Penemuan Suspek TB Paru. Blora : Jurnal Promosi.